

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG MAUMERE

Theresa Diana Sonia Tantri¹, Minarni Anaci Dethan², Siprianus G. Tefa³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Email: theresatantri700@gmail.com

Article History

Received: 25-04-2025

Revision: 04-05-2025

Accepted: 08-05-2025

Published: 15-06-2025

Abstract. *This research aims to analyze the influence of internal control and internal audit on preventing fraud at the Savings and Loans Cooperative (KSP) Kopdit Pintu Air Maumere branch. This research uses a quantitative approach with a survey method, where questionnaires are distributed via Google Form to respondents who are the object of research, namely KSP Kopdit Pintu Air Maumere branch. The number of respondents in this study was 47 people. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, data quality testing, classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The research results show that internal control has an effect on fraud prevention, indicating that an increase in internal control is actually followed by a decrease in the effectiveness of fraud prevention, while internal audit shows a positive and significant influence on fraud prevention. Simultaneous research results show that internal control and internal audit have an influence on fraud prevention by 44.7%, while the remaining 55.3% is influenced by other variables such as accounting information systems, individual morality and organizational culture.*

Keywords: *Internal Control, Internal Audit, Fraud Prevention, Saving and loan cooperative.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pintu Air cabang Maumere. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana kuesioner didistribusikan melalui Google Form kepada responden yang menjadi objek penelitian, yaitu KSP Kopdit Pintu Air cabang Maumere. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 47 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, mengindikasikan bahwa peningkatan pengendalian internal justru diikuti dengan penurunan efektivitas pencegahan kecurangan, sedangkan audit internal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti sistem informasi akuntansi, moralitas individu dan budaya organisasi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Audit Internal, Pencegahan Kecurangan, Koperasi Simpan Pinjam.

How to Cite: Tantri T. D. S., Dethan M. A., & Tefa S. G. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5116-5137. [10.54373/ifijeb.v5i2.3039](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3039)

PENDAHULUAN

Pengendalian internal dalam sebuah organisasi merupakan upaya mengontrol kegiatan yang dijalankan, baik dalam kegiatan operasional maupun kegiatan-kegiatan lain dalam aktivitas yang dijalankan oleh suatu entitas. Harrison dalam Fatimah (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan perencanaan organisasi dan sistem prosedur yang diimplementasikan oleh manajemen perusahaan dan Dewan Direksi serta dirancang untuk memenuhi lima tujuan antara lain menjaga aset, mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan dan juga menaati persyaratan hukum yang berlaku.

Audit internal merupakan aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Arianti, 2018). Audit internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian yang dilakukan oleh auditor internal pada suatu lembaga adalah untuk menilai kegiatan operasional yang dijalankan dengan mengevaluasi kecukupan kontrol atau pengawasan serta mengukur tingkat keefektifan dan efisiensi dari kinerja lembaga tersebut.

Audit internal dalam membantu suatu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk pengendalian dan proses tata kelola. Dalam hal ini, audit internal memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja organisasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan definisi kecurangan (*fraud*) sebagai setiap salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Menurut Karyono (2013) *fraud* dapat diartikan dengan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu seperti menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak-pihak lain. *Fraud* dapat dilakukan oleh pihak manapun baik dari dalam entitas itu sendiri maupun dari luar entitas.

Kasus-kasus kecurangan yang terjadi pada sektor koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam dapat mengancam keberlangsungan dari koperasi itu sendiri. Tindakan kecurangan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor pemicu yang dikemukakan oleh Cressey tentang konsep Fraud Triangle. Konsep ini memaparkan 3 faktor utama dalam fraud yaitu kesempatan (*Opportunity*), rasionalisasi (*Rationalization*), dan tekanan (*Pressure*). Teori atau konsep ini dapat diterapkan dalam sektor badan usaha koperasi untuk mengenali faktor yang dapat

memicu terjadinya tindakan kecurangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga memiliki tujuan yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.25 tahun 1992 pasal 3, yaitu Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan koperasi simpan pinjam sekarang, pastinya tidak dipungkiri terjadinya berbagai kasus kecurangan. Kecurangan (*fraud*) membawa dampak negatif. Beberapa temuan kasus kecurangan yang terjadi dalam koperasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kasus Kecurangan di Koperasi

No	Kasus	Tahun	Jumlah Kerugian
1	Penggelapan dana deposito oleh pegawai Koperasi Duta Horizon Bali (Buleleng, Bali)	2022	Kerugian senilai Rp 100 juta
2	Penipuan dan penggelapan dana Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta (Jakarta)	2022	Koperasi ini tidak menyerahkan laporan Rapat Anggota pada Tahun 2019 dan mengalami gagal bayar nasabah serta merilis pemberitahuan uang deposito para nasabah yang tidak bisa dicairkan, memanipulasi investasi yang informasi produk dibuat seolah-olah menyerupai deposito dengan korban 23 ribu.
3	Penggelapan nasabah fiktif yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Kediri, Jawa Timur	2022	Total penggelapan uang sejumlah Rp106 juta dilakukan dengan modus nasabah fiktif
4	Penggelapan uang terhadap anggota Koperasi Simpan Pinjam	2022	Penggelapan dana 500 nasabah yang sudah jatuh tempo mencapai

	Lima Garuda		Rp 400 miliar.
5	Penggelapan dan pencucian uang terhadap anggota Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama (Jakarta)	2023	Terdapat 186 ribu korban dari seluruh Indonesia dengan tingkat kerugian mencapai Rp 8 triliun.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan koperasi, dimana peneliti hanya merangkum 5 kasus di Indonesia berkaitan dengan penggelapan dana, yang dimana 4 kasus diantaranya terjadi pada tahun 2022 dan 1 kasus terjadi pada tahun 2023. Tabel yang disusun mengungkapkan lima kasus yang mencerminkan berbagai modus operasi dan dampaknya terhadap koperasi serta anggotanya. Kasus-kasus ini menunjukkan bagaimana penggelapan dana dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, mulai dari penyalahgunaan wewenang oleh pegawai hingga penipuan yang melibatkan anggota. Setiap kasus membawa konsekuensi finansial yang tidak kecil, dan lebih dari itu, berdampak pada kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Koperasi Pintu Air merupakan koperasi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memiliki 53 Kantor Cabang dan 26 Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan dan kabupaten. Koperasi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Namun, seperti banyak koperasi lainnya, KSP ini menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang mempengaruhi kinerjanya.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh KSP Koperasi Pintu Air Cabang Maumere saat ini yaitu terjadinya kasus penggelapan dana oleh karyawan yang dapat mengancam stabilitas dan kepercayaan anggota. Kasus ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak koperasi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan. Penggelapan ini tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan koperasi, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan anggota dan dapat merusak reputasi lembaga yang seharusnya menjadi wadah saling membantu. Penanganan yang tidak tepat terhadap masalah ini dapat berpotensi menurunkan partisipasi anggota serta memengaruhi keberlanjutan operasional koperasi. Pemilihan KSP Kopdit Pintu Air sebagai objek kajian didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memicu penggelapan tersebut, serta implikasinya terhadap kinerja koperasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal yang kuat memiliki dampak signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan di koperasi. Menurut

penelitian Mahendra et al (2021), Bank BUMN dikelola secara kurang transparan dimana tidak terdapat penyajian data yang rinci, sehingga mengakibatkan kecurangan yang terjadi pada bank ini yaitu penipuan dan penggelapan dana, dikarenakan kinerja dalam pengelolaannya belum optimal yang dimana tidak sebanding dengan besarnya aset yang dimiliki. Penelitian ini menemukan bahwa audit internal yang berkualitas dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik keuangan dan operasional, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan.

Selain itu, efektivitas pengendalian internal juga terbukti berperan penting dalam menciptakan sistem yang transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya mendorong perilaku etis di kalangan karyawan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Firmansyah (2021), terjadinya penyalahgunaan atau kecurangan penggunaan terhadap lahan tanpa adanya payung hukum, serta pelaksanaan program dan juga sistem pencatatan yang tidak sesuai dengan prosedur dan pedoman yang seharusnya yang mengakibatkan terjadinya masalah penggelapan dana. Hal ini memberikan gambaran tentang pengendalian internal dan fungsi audit internal yang belum berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa audit internal yang efektif berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan melalui pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala terhadap proses bisnis. Selain itu, pengendalian internal yang baik, termasuk prosedur dan kebijakan yang jelas, juga terbukti mampu menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat secara signifikan mengurangi risiko kecurangan. Misalnya, penelitian oleh Mahendra et al (2021) menemukan bahwa audit internal yang berkualitas di bank BUMN di Denpasar berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Sementara itu, penelitian Firmansyah (2021) di PT Perkebunan Nusantara VIII menggarisbawahi bahwa pengendalian internal yang baik dapat menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa baik audit internal maupun pengendalian internal saling melengkapi dalam pencegahan kecurangan. Dengan memahami dan menerapkan temuan dari studi-studi ini, koperasi dapat meningkatkan sistem pengawasan dan akuntabilitas, yang tujuannya untuk melindungi aset dan reputasi yang dimiliki oleh koperasi.

Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan, serta memberikan solusi. Sehingga, peneliti termotivasi untuk melakukan

penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah pengendalian internal dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan literature pustaka. Variabel Independen dalam penelitian ini yakni pengendalian internal dan audit internal dan variabel dependen dalam penelitian ini yakni kecurangan (*fraud*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSP Kopdit Pintu Air Maumere yang berjumlah 62 orang dan Total sampel yang di ambil pada KSP Kopdit Pintu Air Maumere adalah 62 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Metode analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dilakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013). Teknik analisis data yang diterapkan bersifat kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan data yang diperoleh melalui analisis regresi berganda guna menggambarkan fenomena, khususnya terkait pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit.

Tabel 2. Deskripsi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebarakan	62	100%
2	Kuesioner yang diisi/kembali	47	8%
3	Kuesioner yang dapat diolah	47	92%

Sumber: data diolah, 2025

Analisis data dilakukan terhadap 47 jawaban responden. Data yang diolah merupakan total jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, yaitu: Pengendalian Internal (X1), Audit Internal (X2), dan pencegahan kecurangan (Y). Masing-masing skor dari pernyataan untuk indikator dari setiap variabel akan ditabulasi dan dibuatkan distribusi frekuensi menurut pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang terdiri atas 4 pilihan, yaitu dari pilihan 1 (persepsi sangat rendah) sampai dengan pilihan 4 (persepsi sangat tinggi). Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
1	Pengendalian Internal	47	39	60	52.04	4.217	17.781
2	Audit Internal	47	40	59	50.45	4.437	19.687
3	Pencegahan Kecurangan	47	14	36	26.70	4.907	24.083

Sumber: Data diolah SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada variabel pengendalian internal, nilai minimum 39, maksimum 60, rata-rata (mean) 52.04, dan standar deviasi sebesar 4.217 serta variance sebesar 17.781. Nilai minimum audit internal adalah 40 dan maksimum 59, dengan rata-rata 50.45 dan standar deviasi sebesar 4.437 serta variance sebesar 19.687. Variabel pencegahan kecurangan mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 36, dengan rata-rata 26.70 dan standar deviasi sebesar 4.907 serta variance sebesar 24.083. Berikut deskripsi jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Pengendalian Internal

	Deskripsi dan Indikator	Skor dan Persentase Jawaban				Rata-Rata
		1	2	3	4	
		(Persen)				
X1.1	Pernyataan 1	0,0	0,0	34,0	66,0	3,66
X1.2	Pernyataan 2	0,0	0,0	46,8	53,2	3,53
X1.3	Pernyataan 3	0,0	2,1	38,3	59,6	3,57
X1.4	Pernyataan 4	0,0	2,1	61,7	36,2	3,34
X1.5	Pernyataan 5	0,0	4,3	48,9	46,8	3,43
X1.6	Pernyataan 6	0,0	4,3	51,1	44,7	3,40
X1.7	Pernyataan 7	0,0	0,0	59,6	40,4	3,40
X1.8	Pernyataan 8	0,0	0,0	48,9	51,1	3,51
X1.9	Pernyataan 9	0,0	2,1	51,1	46,8	3,45
X1.10	Pernyataan 10	0,0	0,0	51,1	48,9	3,49
X1.11	Pernyataan 11	0,0	0,0	51,1	48,9	3,49
X1.12	Pernyataan 12	0,0	2,1	57,4	40,4	3,38
X1.13	Pernyataan 13	0,0	6,4	42,6	51,1	3,45
X1.14	Pernyataan 14	0,0	6,4	44,7	48,9	3,43
X1.15	Pernyataan 15	0,0	4,3	40,4	55,3	3,51
	Rata-Rata					3,47

Sumber: Data diolah SPSS 30, 2025

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai rata-rata sebesar 3,47. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,66 terdapat pada pernyataan 1, yang mengindikasikan bahwa dalam lingkungan pengendalian, koperasi selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku saat mengambil keputusan. Nilai rata-rata terendah sebesar 3,34 terdapat pada pernyataan 4, yang menunjukkan bahwa dalam proses penentuan risiko, koperasi kurang optimal dalam melakukan otorisasi dan aktivitas untuk mendukung efektivitas pengendalian.

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden Audit Internal

	Deskripsi dan Indikator	Skor dan Persentase Jawaban				Rata-Rata
		1	2	3	4	
		(Persen)				
X2.1	Pernyataan 1	0,0	6,4	55,3	38,3	3,32
X2.2	Pernyataan 2	2,1	38,3	44,7	14,9	2,72
X2.3	Pernyataan 3	0,0	4,3	46,8	48,9	3,45
X2.4	Pernyataan 4	0,0	0,0	51,1	48,9	3,49
X2.5	Pernyataan 5	0,0	2,1	57,4	40,4	3,38
X2.6	Pernyataan 6	0,0	0,0	44,7	55,3	3,55
X2.7	Pernyataan 7	0,0	2,1	61,7	36,2	3,34
X2.8	Pernyataan 8	2,1	4,3	68,1	25,5	3,17

X2.9	Pernyataan 9	0,0	4,3	46,8	48,9	3,45
X2.10	Pernyataan 10	0,0	2,1	51,1	46,8	3,45
X2.11	Pernyataan 11	0,0	2,1	46,8	51,1	3,49
X2.12	Pernyataan 12	0,0	4,3	40,4	55,3	3,51
X2.13	Pernyataan 13	0,0	2,1	46,8	51,1	3,49
X2.14	Pernyataan 14	0,0	6,4	63,8	29,8	3,23
X2.15	Pernyataan 15	0,0	2,1	55,3	42,6	3,40
Rata-Rata						3,36

Sumber: Data diolah SPSS 30, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Audit Internal memiliki nilai rata-rata sebesar 3,36. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,55 terdapat pada pernyataan 6, yang mengindikasikan bahwa auditor internal harus memiliki kemampuan profesional dalam menjalankan tugasnya, serta memastikan seluruh karyawan mematuhi sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nilai rata-rata terendah sebesar 2,72 terdapat pada pernyataan 2, yang berkaitan dengan rendahnya independensi auditor karena kesulitan menolak permintaan dari *auditee* yang merupakan kenalan dekat.

Tabel 6. Deskripsi Jawaban Responden Pencegahan Kecurangan

	Deskripsi dan Indikator	Skor dan Persentase Jawaban				Rata-Rata
		1	2	3	4	
		(Persen)				
Y1	Pernyataan 1	0,0	2,1	29,8	68,1	3,66
Y2	Pernyataan 2	0,0	10,6	44,7	44,7	3,34
Y3	Pernyataan 3	2,1	14,9	38,3	44,7	3,26
Y4	Pernyataan 4	8,5	10,6	34,0	46,8	3,19
Y5	Pernyataan 5	8,5	10,6	40,4	40,4	3,13
Y6	Pernyataan 6	8,5	10,6	36,2	44,7	3,17
Y7	Pernyataan 7	12,8	14,9	44,7	27,7	2,87
Y8	Pernyataan 8	21,3	44,7	27,7	6,4	2,19
Y9	Pernyataan 9	46,8	29,8	10,6	12,8	1,89
Rata-Rata						2,97

Sumber: Data diolah SPSS 30, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pencegahan Kecurangan memiliki rata-rata nilai sebesar 2,97. Nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,66, terdapat pada pernyataan 1, yang mengindikasikan adanya tekanan di lingkungan kerja, dimana pimpinan atau karyawan dilarang melanggar hukum maupun norma yang berlaku secara umum. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,89 terdapat pada pernyataan 9, yang berkaitan dengan rasionalisasi, menunjukkan

kecenderungan seseorang untuk melakukan hal yang sama jika atasan atau rekan kerjanya mengambil uang kantor untuk kepentingan pribadi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana data yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya, akurat, dan konsisten. Kualitas data yang baik sangat penting untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat diandalkan. Uji ini mencakup: Uji Validitas dan Uji Rehabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyanto, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r - hitung dengan nilai r - tabel untuk *Degree of Freedom* (df)= $n-2$ dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Dikatakan valid jika r -hitung > r -tabel. Responden dalam penelitian ini berjumlah 47, sehingga besarnya df dihitung dengan $df = 47-2 = 45$, maka didapat r -tabel sebesar 0,287. Berikut tabel hasil uji validitas:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator		R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	
Pengendalian Internal	Lingkungan	X1.1	0.341	0.287	Valid	
	Pengendalian	X1.2	0.49	0.287	Valid	
		X1.3	0.522	0.287	Valid	
		Penafsiran risiko	X1.4	0.556	0.287	Valid
			X1.5	0.605	0.287	Valid
			X1.6	0.448	0.287	Valid
	Aktivitas Pengendalian	X1.7	0.449	0.287	Valid	
		X1.8	0.632	0.287	Valid	
		X1.9	0.465	0.287	Valid	
		Sistem Informasi dan Komunikasi	X1.10	0.541	0.287	Valid
	X1.11		0.531	0.287	Valid	
	Pengawasan		X1.12	0.437	0.287	Valid
			X1.13	0.551	0.287	Valid
		X1.14	0.57	0.287	Valid	
	Audit Internal	Independensi	X1.15	0.617	0.287	Valid
X2.1			0.58	0.287	Valid	
X2.2			0.322	0.287	Valid	
Kemampuan Profesional		X2.3	0.577	0.287	Valid	
		X2.4	0.695	0.287	Valid	
		X2.5	0.55	0.287	Valid	
Lingkup Pekerjaan		X2.6	0.647	0.287	Valid	
		X2.7	0.346	0.287	Valid	
		X2.8	0.37	0.287	Valid	
	X2.9	0.569	0.287	Valid		

Pencegahan Kecurangan	Pemeriksaan	X2.10	0.672	0.287	Valid
		X2.11	0.58	0.287	Valid
		X2.12	0.664	0.287	Valid
	Manajemen Audit	X2.13	0.482	0.287	Valid
		X2.14	0.517	0.287	Valid
		X2.15	0.351	0.287	Valid
	Tekanan	Y1	0.367	0.287	Valid
		Y2	0.602	0.287	Valid
		Y3	0.668	0.287	Valid
	Peluang/Kesempatan	Y4	0.761	0.287	Valid
		Y5	0.762	0.287	Valid
		Y6	0.827	0.287	Valid
	Rasionalitas	Y7	0.549	0.287	Valid
		Y8	0.55	0.287	Valid
		Y9	0.556	0.287	Valid

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki nilai r - hitung $>$ r - tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari masing-masing variabel dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r - hitung dengan r - tabel pada taraf kepercayaan 95% atau ditingkat signifikan 5%. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dengan signifikan yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu variabel dapat dikatakan reliable apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 (Santoso, 2001). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 30. Hasil Uji reliabilitas dari variabel penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's <i>Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	0.805	0.60	Reliabel
Audit Internal (X2)	0.807	0.60	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0.810	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* dari pengendalian internal dan audit internal $>$ 0,60 maka kedua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang baik yaitu data dengan pendistribusian yang normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	47
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov Sminorv yang diperoleh sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil pengujian Heteroskedastsitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedasitas

	Model	Sig.	Keterangan
	(Constant)	0.007	
1.	Pengendalian Internal	0.019	Bebas Heteroskedasitas
	Audit Internal	0.467	Bebas Heteroskedasitas

Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel pengendalian internal $0,019 > 0,05$ dan audit internal $0,467 > 0,05$, maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan bebas heterokedastisitas.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat tolerance value atau

variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka variabel dinyatakan bebas multikolinieritas (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	Pengendalian Internal	0.622	1.608	Bebas Multikolinieritas
	Audit Internal	0.622	1.608	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber: data diolah SPSS 30,2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai torelance dan VIF dari variabel yaitu pengendalian internal dan audit internal adalah $0,622 > 0.10$ dan $1,608 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen variabel X1 dan X2 bebas dari gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test). Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai DW memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.687 ^a	0.471	0.447	3.84337	2.129

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian Internal

Sumber: Data diolah SPSS 30,2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.129 dengan $n = 47$, dan nilai $DL = 1.443$, $DU = 1.620$, $4-DU = 4-1,620 = 2,380$. Hasil uji model regresi DW ini memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ ($1.620 < 2.129 < 2,380$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi. Hal ini berarti residual dalam model bersifat acak, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh secara parsial variabel pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y). Syarat uji t yaitu, pada saat nilai signifikan $< 0,05$ dan $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2012). Nilai t-tabel diperoleh dari derajat kebebasan $df = 47 - 3 = 44$ dengan tingkat signifikansi 2 arah yaitu 0,050, sehingga nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 2.01537.

Tabel 13. Hasil Uji T

	Model	T	Sig.
	(Constant)	0.458	0.649
1	Pengendalian Internal	-2.746	0.009
	Audit Internal	5.663	<0,001

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data diolah SPSS 30,2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12, variabel pengendalian internal (X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2.746 > t\text{-tabel } 2,01537$ maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal hipotesis pertama (H_1) yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara parsial diterima. Selain itu, variabel audit internal (X2) memiliki nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $5,663 > t\text{-tabel } 2,01537$ sehingga hipotesis kedua (H_2) yaitu audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara parsial diterima.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan nilai 5% atau 0,05 (Ghozali, 2012). Apabila nilai $f - \text{hitung} > f - \text{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai $f\text{-tabel} = f(df_1; df_2)$, $f\text{-tabel} = (k - 1; n - k)$, $f\text{-tabel} = (3 - 1; 47 - 3)$ $f\text{-tabel} = (2; 44) = 3,21$ dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	16.067	<0,001 ^b

a. *Dependent Variable: Pencegahan Fraud*

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian Internal

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai f - hitung $16,067 > f$ - tabel $3,21$ dan nilai Sig. Adalah $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengendalian internal internal dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan model regresi. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. Nilai R^2 menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.687 ^a	0.471	0.447	3.84337

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Internal

Sumber: data diolah SPSS 30,2025

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi terdapat *Adjusted R Square* sebesar 0.447 atau 44,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) adalah sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 0,553 atau 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sistem informasi akuntansi (Najatu Silva & Aufa, 2023), moralitas individu dan budaya organisasi (Fitri & Nanda, 2024).

Model Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) (Ghozali, 2013). Hasil analisis regresi yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>(Constant)</i>	3.243	7.087
1 Pengendalian Internal	-.366	.133
Audit Internal	.842	.149

Sumber: data diolah SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.13, dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha (3,243) - 0,366 (X1) + 0,842 (X2)$$

DISKUSI

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji, variabel pengendalian internal (X1) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Nilai t - hitung lebih besar secara absolut dibandingkan dengan t – tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan dengan arah pengaruh pada pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan koefisien negatif.

Arah pengaruh yang ditemukan negatif berarti bahwa pengendalian internal (X1) tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam mencegah kecurangan, bahkan berpotensi memperburuk situasi terkait pengendalian internal. Hasil perhitungan yang menunjukkan koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, justru dapat menurunkan atau mengurangi efektivitas pencegahan kecurangan. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada pengendalian internal, hal tersebut tidak berjalan secara optimal, dimana disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari jawaban responden, seperti kurangnya pemisahan wewenang antara pihak yang berwenang dalam mengelola dan mengawasi aktivitas di koperasi, lemahnya proses verifikasi transaksi, serta pengawasan yang tidak efektif. Faktor-faktor ini menciptakan celah atau kelemahan dalam sistem yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan meskipun sudah ada upaya pengendalian internal. Arah pengaruh negatif yang dimaksud adalah bahwa upaya pengendalian internal yang diterapkan justru berisiko tidak mencegah, bahkan memperburuk kemungkinan terjadinya

kecurangan, jika tidak didukung dengan pemisahan wewenang yang jelas, proses verifikasi yang kuat, dan pengawasan yang lebih ketat.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan teori agensi, yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik atau anggota koperasi) dan agen (manajer atau pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sumber daya). Pengendalian internal berperan sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan di antara kedua pihak. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi perilaku oportunistik dari agen, seperti tindakan kecurangan, yang berpotensi merugikan prinsipal.

Berdasarkan perbandingan dengan kajian empirik, hasil penelitian ini menunjukkan koefisien negatif, bertolak belakang dengan temuan (Laili et al., 2023), (Mahendra et al., 2021), dan (Firmansyah, 2020) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan organisasi, efektivitas implementasi pengendalian internal, ataupun faktor lainnya. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Kumalasari & Nursiam, 2023), juga menemukan adanya pengaruh signifikan tetapi arah pengaruhnya tidak dijelaskan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan konteks implementasi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmani & Rahayu, 2022), menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dimana hal ini sejalan dengan indikasi bahwa efektivitas pengendalian internal dapat bervariasi tergantung pada faktor internal organisasi.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dapat diterima, tetapi arah pengaruhnya negatif dimana koperasi perlu mengevaluasi proses pengendalian internal agar dapat optimal untuk mencegah kecurangan.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa variabel audit internal (X_2) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil, kemudian untuk nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden cukup setuju bahwa auditor internal memiliki tanggung jawab dalam memastikan kepatuhan terhadap sistem yang ada, dilihat dari koefisien regresi positif. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor internal, efektivitas pengendalian internal koperasi dapat meningkat, karena auditor mampu mengidentifikasi risiko, menegakkan kepatuhan, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem. Peneliti menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki

peran penting dalam menjaga kepatuhan seluruh karyawan terhadap sistem yang telah ditetapkan. Temuan ini mencerminkan bahwa pencegahan kecurangan tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem pengendalian internal, tetapi juga pada peran auditor yang kompeten dalam mengawasi implementasi sistem tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyoroti peran audit internal sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Efektivitas audit internal dalam mencegah kecurangan didukung oleh unsur-unsurnya, yaitu independensi yang memastikan objektivitas auditor, kemampuan profesional yang memungkinkan auditor mengidentifikasi dan menganalisis risiko kecurangan secara tepat, lingkup pekerjaan yang mencakup evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, serta pemeriksaan dan manajemen audit internal yang berfokus pada pemantauan berkelanjutan dan pemberian rekomendasi perbaikan untuk mengurangi potensi kecurangan di koperasi.

Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan audit internal, maka semakin tinggi pula pencegahan kecurangan pada koperasi. Temuan ini sejalan dengan kajian empirik sebelumnya, seperti penelitian (Laili et al., 2023), (Mahendra et al., 2021), dan (Firmansyah, 2020), yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil ini memperkuat peran audit internal dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal serta mengidentifikasi potensi risiko kecurangan.

Hipotesis ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan profesional auditor internal secara positif berkontribusi terhadap pencegahan kecurangan dalam koperasi. Auditor internal yang independen dan kompeten mampu mendeteksi indikasi kecurangan sejak dini dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal koperasi. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dapat diterima, dibuktikan dengan uji t dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara simultan berkontribusi dalam mencegah terjadinya kecurangan,

dimana sistem pengendalian yang kuat dan audit yang efektif dapat mengurangi tekanan yang dirasakan karyawan serta menekan kemungkinan munculnya rasionalisasi untuk melakukan tindakan curang. Koperasi perlu memperkuat kedua aspek ini agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan bebas dari kecurangan.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik/anggota koperasi) dan agen (manajer/pengelola koperasi) akibat perbedaan tujuan. Dalam konteks ini, pengendalian internal dan audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan, pengendalian internal memastikan adanya prosedur yang mengatur aktivitas operasional, sedangkan audit internal berfungsi mengevaluasi efektivitas kontrol tersebut. Hal ini mampu memperkuat sistem pengawasan, mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan koperasi, sehingga secara efektif mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa kajian empirik sebelumnya, seperti penelitian (Laili et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Mahendra et al., 2021), dan (Firmansyah, 2020), di mana audit internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di institusi keuangan dan perusahaan besar. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi pengawasan internal yang kuat dan audit internal yang efektif mampu meminimalkan risiko kecurangan.

Dua variabel ini terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara simultan, yang menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang kuat tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan kombinasi antara pengendalian internal dan audit internal yang kompeten, sehingga Hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal (X1) memiliki arah pengaruh yang ditemukan negatif, dimana berarti tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam mencegah kecurangan, bahkan berpotensi memperburuk situasi terkait pengendalian internal. Hasil perhitungan yang menunjukkan

koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, justru dapat menurunkan atau mengurangi efektivitas pencegahan kecurangan. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada pengendalian internal, hal tersebut tidak berjalan secara optimal, dimana disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari jawaban responden, seperti kurangnya pemisahan wewenang antara pihak yang berwenang dalam mengelola dan mengawasi aktivitas di koperasi, lemahnya proses verifikasi transaksi, serta pengawasan yang tidak efektif. Faktor-faktor ini menciptakan celah atau kelemahan dalam sistem yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan meskipun sudah ada upaya pengendalian internal.

2. Audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan secara parsial. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor internal, efektivitas pengendalian internal koperasi dapat meningkat, karena auditor mampu mengidentifikasi risiko, menegakkan kepatuhan, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem. Peneliti menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki peran penting dalam menjaga kepatuhan seluruh karyawan terhadap sistem yang telah ditetapkan. Temuan ini mencerminkan bahwa pencegahan kecurangan tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem pengendalian internal, tetapi juga pada peran auditor yang kompeten dalam mengawasi implementasi sistem.
3. Pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut berperan penting dalam mencegah kecurangan di koperasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian (Koperasi):

Peningkatan Pengendalian Internal, Koperasi perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan. Identifikasi kelemahan atau celah yang memungkinkan terjadinya kecurangan, serta perbaikan pada kebijakan dan prosedur yang ada untuk memastikan efektivitas pengendalian. Optimalisasi Peran Audit Internal, Koperasi harus meningkatkan kualitas audit internal melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor internal. Pentingnya memastikan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya agar dapat mendeteksi potensi kecurangan secara objektif. Sinergi antara Pengendalian Internal dan Audit Internal, Diperlukan sinergi yang kuat antara pengendalian internal dan audit internal untuk

menciptakan sistem pengawasan yang efektif. Koperasi harus memastikan bahwa kedua fungsi ini saling mendukung dalam upaya pencegahan kecurangan. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Etika: Koperasi disarankan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya etika kerja dan integritas kepada seluruh anggota dan karyawan, dimana dapat membantu menciptakan budaya kerja yang jujur dan transparan sebagai bagian dari upaya pencegahan kecurangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan Variabel Penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, seperti budaya organisasi, komitmen manajemen, atau faktor teknologi informasi. Perluasan Objek Penelitian, penelitian di masa mendatang dapat dilakukan pada koperasi dengan skala yang lebih besar atau di wilayah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih generalis dan relevan. Penggunaan Metode Penelitian yang beragam, disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengendalian dan audit internal dalam pencegahan kecurangan.

REFERENSI

- Arianti, M. D. (2018). Studi Empiris Evaluasi Fungsi Audit Internal Terhadap Kinerja Koperasi Agro Niaga Jabung Kabupaten Malang. *Parsimonia*, 5(2), 247–260.
- Fatimah. (2016). *Analisis Pengendalian Intern terhadap Arus Kas pada PT. Surya Andalas Prathama Medan. August.*
- Firmansyah, I. (2021). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Fitri, A., & Nanda, N. S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 275–281.
- Ghozali, Imam, dan D. R. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro , Semarang.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro , Semarang.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta:

Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* (Edisi ke 8). Universitas Diponegoro.
- Karyono. (2013). Fraud auditing. *Journal The Winners*, 3(2), 150–160.
- Kumalasari, Y., & Nursiam. (2023). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Sosial Sains*, 2(6), 680–689. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>
- Laili, I., Askandar, N., & Mahsuni, A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank BCA KCP Dinoyo Kota Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(01), 5–24.
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Najatu Silva, D., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2464–2476. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.651>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102.
- Priyanto. (2016). *Belajar Analisis Data Dan Cara Penggelolaan Dengan SPSS praktis Dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah* (Cetakan 1). Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 34–42.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57.